

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN TANAH TINGGI 3 KOTA TANGERANG

Indah Kusuma Pradini¹ Bedjo Sujanto¹ Nurjannah¹

¹Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
Email : indahkusumadini@gmail.com, bedjosujanto@unj.ac.id, jannah3005@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang yang bertujuan untuk mengetahui implementasi program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan yang berkaitan mengenai Kebijakan program sekolah Adiwiyata, Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata, dan Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber datanya kepala sekolah, ketua tim adiwiyata, anggota tim adiwiyata dan guru. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dengan mencanangkan 12 program kegiatan dalam adiwiyata yaitu kegiatan setiap hari tanpa plastik, pengolahan IPAL sederhana sekolah, Kantin sehat, Pengolahan Bank Sampah, program kegiatan JUMSIH (Jumat bersih), pengolahan bank sampah, program pengolahan kompos, komposter dan daur ulang 3R (reuse, reduce dan recycle) dll. Program tersebut diterapkan berdasarkan komponen antara lain kebijakan berwawasan lingkungan; pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Kata Kunci: Program Adiwiyata, dan Mutu Pendidikan

Abstract

This research was taken place in SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang with purpose to understanding the implementation of Adiwiyata school programs in enhancing education quality that is related to the policy of Adiwiyata school programs, the implementation of Adiwiyata school programs, supporting factors and obstacle factors of implementation of Adiwiyata school programs in SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. The methodology that used is qualitative method with descriptive approach. Data collection procedure was conducted through observation, in-depth interview, and documentation. Source of data is headmaster, team head of Adiwiyata, member of Adiwiyata team, and teachers. Analysis conducted using data reduction, data presentation, and data verification. This research shows that the school successfully achieved an award as Adiwiyata Mandiri school by launching 12 adiwiyata programs including everyday without plastics, a simple IPAL management at school, healthy canteen, waste bank management, JUMSIH program (a clean Friday), compost management program, composter and 3R (reuse, reduce, and recycle), etc. The program was implemented according to a number of components such as environmentally based policy; implementation of environmentally based curriculum; environmental activities in participative basis and management of environmentally friendly supporting activities.

Keywords: Adiwiyata programs, and Education Quality

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu Pendidikan. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan mutu pendidikan, antara lain; guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan kurikulum dan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor lingkungan.

Kondisi lingkungan sekolah yang baik bertujuan menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kesadaran pada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Karena hal tersebut Kementerian Lingkungan Hidup dan dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam Program Adiwiyata, pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang

Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Dalam mencapai tujuan program Adiwiyata, ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu (1.) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2.) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3.) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4.) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Salah satu sekolah di Kota Tangerang yang menerapkan program Adiwiyata adalah SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. Pada tahun 2016 telah berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Bahwa dari keinginan untuk membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan serta masyarakat sekitar, sekolah menyadari dalam berperan memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolannya. Karena alasan tersebut SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang mengimplementasikan program Adiwiyata, dengan mencanangkan berbagai program sekolah untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata yaitu kegiatan setiap hari tanpa plastik, pengolahan IPAL sederhana sekolah, Kantin sehat, Pengolahan Bank Sampah, program kegiatan JUMSIH

(Jumat bersih), pengolahan bank sampah, program pengolahan kompos, komposter dan daur ulang 3R (*reuse, reduce dan recycle*) dll.

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dengan beberapa subfokus yang telah ditetapkan yaitu (1.) Kebijakan Program Sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan (2.) Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan (3.) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang.

A. Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata)

1. Konsep dan Tujuan Adiwiyata

Pendapat menurut Iswari dan Utomo (2017:36) dalam Jurnal Ilmu Lingkungan Hidup, program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholders* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2012:3). Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai

tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2012:3) tujuan program Adiwiyata adalah Mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini berarti sekolah adiwiyata diupayakan menjadi sekolah atau tempat bagi warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan, norma, dan etika sebagai dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

2. Landasan Kebijakan Program Adiwiyata

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup (2009:1) : tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata mengenai pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk

mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan antara lain:

1. Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan.
2. Kebijakan Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup.
3. Kebijakan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik Pendidikan maupun tenaga kependidikan di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.
4. Kebijakan Sekolah dalam hal penghematan sumber daya alam.
5. Kebijakan Sekolah yang mendukung terciptanya Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat.
6. Kebijakan Sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup

Pembentukan kebijakan tersebut, melibatkan beberapa pihak, baik dari sekolah utamanya guru, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, dan komite sekolah. Selanjutnya agar dalam pelaksanaannya dapat diterima oleh semua pihak, dilakukan sosialisasi kepada semua pihak yang ada disekolah.

3. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Menurut pendapat Maryani (2016) pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut: 1) Partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing; 2) Berkelanjutan (*sustainable*), seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Program Adiwiyata mempunyai empat indikator, yaitu: pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

B. Konsep Mutu Pendidikan

1. Konsep Mutu

Menurut Hardjosoedarmo (2004:49) secara umum dikatakan mutu adalah karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakai atau "*customer*". Dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan. Menurut Prihantoro (2012) mutu merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain, seperti pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-

lain. Dalam kenyataannya penyelidikan mutu adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha. Mutu merupakan suatu ukuran untuk menyatakan nilai atau hal yang berupa standar ideal yang ingin dicapai dalam suatu proses. Dalam menghasilkan suatu produk dan jasa yang berkualitas melalui berbagai fungsi usaha dan proses yang berkualitas dapat mempengaruhi kinerja dalam memenuhi harapan atau kepuasan pelanggan.

2. Konsep Mutu dalam Pendidikan

Menurut Azis (2017) mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan. Selanjutnya menurut Sopiadin dalam buku Zazin (2011:66) bahwa mutu pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu *input*, proses, dan *output*. Oleh karenanya, pengembangan pencapaian mutu harus secara holistik dimulai dari input, proses dan output. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu

sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat.

Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dalam nilai *ouput* atau kelulusan siswa di dalam hal kemampuannya apakah kemampuan siswa tersebut sangat diberdayagunakan dalam tenaga kerja dipasaran dan sesuai dengan kriteria serta syarat yang telah di tentukan. Serta prestasi siswa dalam setiap sekolah yang menentukan apakah sekolah bermutu dan mutu pendidikan akan semakin maju dan berkembang. Tidak hanya dalam hal kemampuan siswa tetapi dalam kemampuan para pendidik/staf dalam hal pengembangan mutu.

3. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan

Pendapat tentang mutu terpadu dalam pendidikan oleh Franklin P. Schargel dikutip oleh Syafarudin (2002:35) menegaskan *Total Quality Education is a process which involves focussing on meeting and exceeding customer expectations, continuous improvement, sharing responsibilities with employees, and reducing scrap and rework.* Dalam hal ini, mutu terpadu pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan pemusatan pada pencapaian

kepuasan harapan pelanggan pendidikan, perbaikan terus-menerus, pembagian tanggung jawab dengan para pegawai, dan pengurangan pekerjaan tersisa dan pengerjaan kembali (ulang).

Dalam konteks aplikasi, konsep manajemen mutu terpadu terhadap pendidikan ditegaskan Sallis dikutip oleh Zazin (2011:57) yaitu "*Quality Management is a philosophy improvement, wich can provide any educational institution with a set ofpractical tools for meeting and exceeding present and future customers need, wants and ecxpectations.*" Manajemen mutu dalam pendidikan dapat saja disebutkan "mengutamakan pelajar" atau "program perbaikan sekolah", yang mungkin dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.

Beberapa konsep tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu terpadu pendidikan sebagai suatu proses meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, perbaikan secara terus menerus, dan terpadu yang berorientasi pada pencapaian kepuasan harapan pelanggan (peserta didik). Dalam rangka memenuhi harapan pelanggan pendidikan ini, secara bertahap dan terus menerus memperbaiki kualitas lulusannya dengan didukung komponen terkait untuk meningkatkan mutu tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. pendapat menurut Zuriah (2006:47) Pendekatan deskriptif kualitatif adalah memaparkan seluruh kejadian dan gejala-gejala, fakta-fakta secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi. Fokus penelitian ini adalah implementasi program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan dan subfokusnya mengenai (1.) Kebijakan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. (2.) Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan (3.) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang yang berlokasi di Jl. Daan Mogot I/13 Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kota Tangerang. Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber datanya kepala sekolah, ketua tim adiwiyata, anggota tim adiwiyata dan guru. Penelitian ini menggunakan analisis data

dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muri Yusuf (2014:407-409) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (*verifikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang

Peraturan yang melandasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang dilaksanakan oleh SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang meliputi Memorandum bersama antara Meneg dengan Mendiknas No 0142/U/1996 dan No. Kep 89/MenLH/5/1996, Kesepakatan Bersama KemenLH dengan Depdiknas KEP 7/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005, UU No 20 Tahun 2003, UU RI No. 32 Tahun 2009 pada tingkat nasional kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Hal tersebut sesuai pendapat Adam (2014:169) bahwa sekolah dalam menentukan kebijakan melibatkan

beberapa pihak. Kebijakan tentang program Adiwiyata tertuang dalam SK Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang kemudian disosialisasikan ke sekolah-sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah agar peduli dan berbudaya lingkungan Surat Keputusan Nomor : Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor : 05/VI/KB/2005 yang pada tahun 2010 diperuntukkan bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia, yang isinya secara garis besar mengenai himbauan agar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dilaksanakan di sekolah mulai tingkat SD hingga SMA dengan mengintegrasikan materi Lingkungan Hidup dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan.

Berdasarkan standar komponen pada pedoman pelaksanaan program adiwiyata, Kebijakan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan tersebut dijabarkan dalam beberapa ketentuan kebijakan yang meliputi 1.) kebijakan berwawasan lingkungan memuat visi, misi dan tujuan sekolah berbasis lingkungan, 2.) Kebijakan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berwawasan Lingkungan 3.) Kebijakan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum

Berwawasan Lingkungan dan 4.) Kebijakan Pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

2. Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang

Penerapan pelaksanaan program sekolah Adiwiyata memiliki kriteria yang dilihat dari komponen dan standarnya. Komponennya antara lain: (1.) Kebijakan berwawasan lingkungan meliputi Kurikulum yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut telah dilakukan oleh SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dengan memuat pelajaran lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan pendapat Fadeli (2012:22) bahwa upaya memasukan pelajaran lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah akan memberikan peran nyata akan pentingnya lingkungan dalam Pendidikan nasional. Standar komponen lainnya dalam kebijakan berwawasan lingkungan mengenai rkas memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pelaksanaan RKAS di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang telah menganggarkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu sebesar 20% dari

Total anggaran sekolah yang berasal pada sumber dana BOS Pusat ditambah bantuan dari dana komite sekolah dan kerjasama kemitraan dengan pihak luar. Hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan Standar menurut Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata berdasarkan Peraturan dari Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 bahwa Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total anggaran sekolah.

Komponen kedua mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dimana guru atau pendidik berkompentensi sehingga dalam pengembangan pembelajaran yang berkualitas berkaitan dengan lingkungan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dilakukan pembelajaran aktif yang diintergrasikan dengan lingkungan hidup bahwa tenaga pendidik atau guru di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang mengembangkan pembelajaran terkait implementasi kurikulum berbasis lingkungan dengan mengangkat isu lokal dan isu global yang kemudian di terapkan dalam RPP yang dibuat oleh guru. Menurut Amri (2013:57) dalam rangka mendukung terwujudnya suasana proses belajar mengajar yang berkualitas di sekolah dasar diperlukan adanya guru yang

professional dan berkompeten yang memiliki lima karakteristik, yaitu: 1.) Menguasai kurikulum, 2.) menguasai semua materi pelajaran, 3.) terampil menggunakan multi metode pembelajaran, 3.) memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas, 4.) memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.

Berdasarkan standar komponen lainnya menurut kementerian lingkungan hidup (2012:14) dalam buku pedoman Adiwiyata yaitu Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan peserta didik menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan penelitian di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang bahwa peserta didik telah mampu menerapkan pengetahuan tentang lingkungan hidup yang diperoleh dalam pemecahan masalah lingkungan hidup seperti pemecahan masalah isu lokal ataupun isu global.

Komponen ketiga yaitu kegiatan lingkungan perlindungan berbasis partisipatif. Kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup telah sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2012:15) dalam pedoman pelaksanaan adiwiyata bahwa kegiatan lingkungan

berbasis partisipatif memiliki standar untuk melakukan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Selain itu juga sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2012:16) bahwa kegiatan kreativitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, hemat energi, dan energi alternatif. SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang telah mengembangkan kegiatan kreativitas dan inovasi dalam hampir seluruh kategori tersebut. Namun lebih fokus pada sampah dan cara pengelolaannya dengan melakukan program 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*). Dan Kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan seperti komposter, pembibitan, piket kelas, penerapan program 3R dll, yang mana seluruh kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga sekolah dan menjalin kemitraan berbagai pihak, seperti orang tua, komite sekolah, DLH (Dinas Lingkungan Hidup), Puskesmas kecamatan, RT/RW, Paguyubuan, LSM lingkungan, organisasi pengepul sampah, orang tua/ wali, komite sekolah.

Komponen keempat dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan bahwa SDN Tanah Tinggi 3

Kota Tangerang telah menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup. Contohnya seperti IPAL, *green house*, TOS (Tanaman Obat Sekolah), komposter, Lubang biopori dll. Kemudian Peningkatan kualitas pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dilakukan dengan pemanfaatan dan pemeliharaan lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah bahkan masyarakat dan orang tua/wali siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang.

Faktor pendukung dalam implementasi program adiwiyata di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang antara lain kebijakan dari pemerintah, kondisi lingkungan sekitar, partisipasi dan dukungan warga sekolah, kemampuan guru, anggaran sekolah yang memadai, dan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan. Factor penghambat nya antara lain masih adanya kekurangan dalam kepedulian dan partisipasi warga sekolah, kurangnya kemampuan guru karena beberapa guru masih ada yang terkendala

dalam hal menyediakan media pembelajaran yang kreatif dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis lingkungan hidup dan kondisi lingkungan sekitar yang masih kurang mendukung seperti masih terdapat kebisingan di area sekolah dikarenakan letak sekolah berdekatan jalan raya sehingga proses pembelajaran dapat terganggu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Implementasi Program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang berkaitan mengenai Kebijakan program sekolah Adiwiyata, Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata, dan Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. Implementasi tersebut dilakukan dengan berpedoman pada masing-masing komponen Adiwiyata yaitu; kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Secara umum implementasi Program Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang sudah dilaksanakan dengan baik sesuai

standar dan perencanaan yang telah disusun dan berbagai program kegiatan adiwiyata yang telah dicanangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah yang berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan.

Rekomendasi yang diajukan adalah dengan meningkatkan Kerjasama seluruh warga sekolah SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang meliputi Kepala Sekolah, komite sekolah, orang tua, siswa, masyarakat sekitar sekolah, petugas kebersihan dan penjaga kantin serta seluruh siswa untuk semakin ditingkatkan karena memiliki peranan yang sangat penting, untuk mencapai keberhasilan program-program kerja yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Ahmad Fajarisma Budi. Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/1915/2020>

Amri, Sofan. (2013). *Peningkatan mutu Pendidikan sekolah dasar dan menengah*, Jakarta; Prestasi Pustaka

Azis, A. (2017). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 10(2).

Hardjosoedarmo, Soewarso. *Total Quality*

Management, Yogyakarta: Andi, 2004

- Maryani, I. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 170–180.
- Panduan Adiwiyata. (2012). *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prihantoro, R. (2012). Konsep Pengendalian Mutu. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu dalam Pendidikan Konsep, Strategis, dan Aplikasi*, Jakarta: PT Grasindo.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana
- Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.